



**PENGEMBANGAN BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN PADA MATERI MENULIS  
RINGKASAN SISWA KELAS V SD NEGERI  
TAMBAKAJI 04**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**UNNES**  
**FRANSISKA ULE TENA**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
1401512009

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Penandatangan di bawah ini:

Nama : Fransiska Ule Tena  
NIM : 1401512009  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : "Pengembangan Buku Saku sebagai Media pembelajaran Menulis Ringkasan pada Siswa Kelas V SD Negeri Tambakaji 04"

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya, pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2016



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Fransiska Ule Tena

NIM 1401512009

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengembangan Buku Saku sebagai Media pembelajaran Menulis Ringkasan pada Siswa Kelas V SD Negeri Tambakaji 04" oleh Fransiska Ule Tena NIM 1401512009, telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Semarang, Juni 2016

Dosen pembimbing I,

Drs. Umar samadhy, M.Pd.  
NIP 195604031982031003

Dosen pembimbing II,

Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd.  
NIP 195607041982032002

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,



Drs. Sa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

## PENGESAHAN

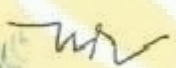
Skripsi dengan judul "Pengembangan Buku Saku sebagai Media pembelajaran Menulis Ringkasan pada Siswa Kelas V SD Negeri Tambakaji 04" oleh Fransiska Ule Tena NIM 1401512009 telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi FIP Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis  
tanggal : 16 Juni 2016

### PANITIA UJIAN SKRIPSI

Mengetahui,


Ketua

  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
U:  
NIP 195604271986031001


Sekretaris

  
Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D  
NIP 19770126200812 1 003

Penguji

  
Drs. Sukardi, M.Pd  
NIP 195905111987031001

Pembimbing Utama

  
Drs. Umar Sianadhy, M.Pd  
NIP 195604031982031003

Pembimbing Pendamping

  
Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd  
NIP 195607041982032002

## MOTO

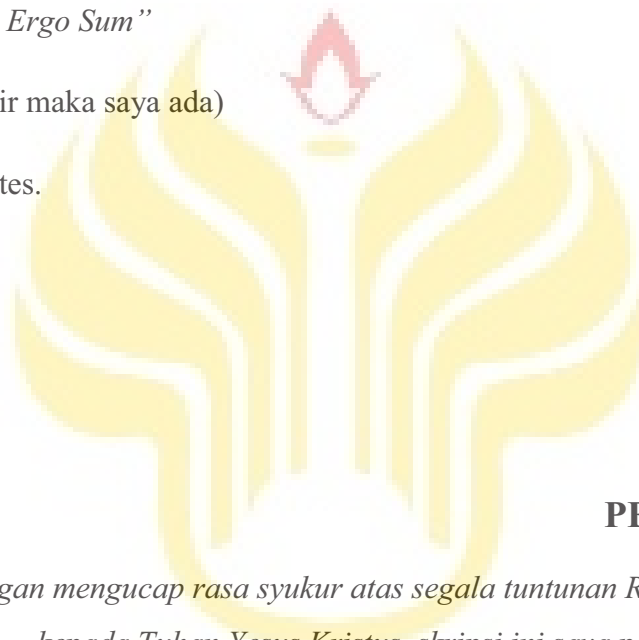
1. “Yang menabur dengan air mata, kan menuai dalam sukacita”

Mazmur 126:5.

2. “*Cogito Ergo Sum*”

(Saya berpikir maka saya ada)

Rene Descartes.



## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan rasa syukur atas segala tuntunan Roh Kudus serta doa kepada Tuhan Yesus Kristus, skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Alm. Ayahanda Yoseph Tena yang tercinta di keabadian surgawi.  
Untuk Ibunda Albina Finu, yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam bentuk materi maupun moril, Kakak Ervin Tena, adik Nensy Tena, dan Romy Tena. Teman-teman PPGT Universitas Negeri Semarang angkatan 2012. Sahabat Rambu Ery dan Anas Kaku. Dan almamater Universitas Negeri Semarang.*

## PRAKATA

Puji syukur saya haturkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan kasih yang tak berkesudahan peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Buku Saku sebagai Media pembelajaran Menulis Ringkasan pada Siswa Kelas V SD Negeri Tambakaji 04” ini dengan baik.

Skripsi ini dapat tersusun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.
4. Farid Ahmadi, S.Kom, M.Kom, Ph.D, sekretaris Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.
5. Drs. Umar Samadhy, M.Pd, dosen Universitas Negeri Semarang.
6. Dra. Florentina Widihastrini M.Pd, dosen Universitas Negeri Semarang
7. Drs. Sukardi, M.Pd, dosen Universitas Negeri Semarang.
8. Nurlaili Purwaningsih, S.Pd, Kepala SDN Tambakaji 04 Semarang.
9. Mamik Nurhayati, S.Pd, guru kelas V SDN Tambakaji 04

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun

skripsi ini, mendapat karunia dan kemuliaan dari Tuhan. Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

Semarang, Juni 2016



Peneliti.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

Tena, Fransiska Ule, 2016. *Pengembangan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran Menulis Ringkasan pada Siswa kelas IV SD Negeri Tambakaji 04*. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Umar Samadhy, M.Pd dan Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd.

Berdasarkan temuan prapenelitian melalui data dokumen dan catatan lapangan, di peroleh hasil bahwa media pembelajaran yang diberikan guru dalam pembelajaran menulis ringkasan kurang optimal. Permasalahan tersebut juga didukung data hasil perolehan belajar siswa kelas IV SD Tambakaji 04 Semarang, ditunjukkan dengan data dari 31 siswa, 18 siswa yang mencapai KKM, 13 siswa tidak mencapai KKM sehingga perlu adanya pengembangan buku saku menulis ringkasan sebagai media pembelajaran keterampilan menulis ringkasan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *research and development*, dengan tahapan: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk I, (4) validasi desain produk I, (5) revisi desain produk I, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi produk I, (8) uji coba produk II, (9) revisi produk II, (10) produk akhir. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data produk buku saku, analisis kuantitatif dengan uji *t-test* dan uji *gain*. Hasil penilaian buku tahap I pada validasi desain menunjukkan buku saku menulis ringkasan layak uji pakar materi, media dan bahasa dengan presentase kelayakan 100%. Pada tahap penilaian II pada validasi desain buku saku memenuhi kriteria layak pada aspek materi dengan presentase 72,5%, pada aspek media memenuhi kriteria layak dengan persentase 75%, dan kriteria sangat layak pada aspek bahasa dengan presentase 82,5%. Buku saku menulis ringkasan juga berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif yang dibuktikan dari adanya perbedaan rata-rata pemahaman melalui uji t sebesar 5,62 dan peningkatan rata-rata sebesar 5,22 dengan kriteria sedang. Simpulan penelitian ini adalah buku saku menulis ringkasan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis ringkasan di SD. Saran yang diberikan yaitu hasil pengembangan buku saku dapat digunakan sebagai bahan ajar menulis ringkasan di SD dengan menambah uraian materi agar pemahaman siswa menjadi lebih luas.

**Kata kunci** : buku saku; ringkasan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan .....	7
1.4 Manfaat .....	7
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Kajian Teori .....	9
2.1.1 Hakikat Belajar .....	9
2.1.2 Teori-teori Belajar yang Mendukung Pembelajaran .....	13
2.1.3 Hakikat Pembelajaran .....	15
2.1.4 Hakikat Bahasa .....	17

2.1.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....	19
2.1.6 Keterampilan Menulis .....	21
2.1.7 Menulis Ringkasan .....	25
2.1.8 Media Pembelajaran .....	30
2.1.9 Penulisan Buku Saku .....	41
2.1.10 Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Menulis Ringkasa Bagi Siswa Kelas V SD .....	42
2.1.11 Penilaian Buku Saku .....	47
2.2 Kajian Empiris .....	51
2.3 Kerangka Berpikir .....	53
<b>BAB III: METODELOGI PENELITIAN</b> .....	56
3.1 Jenis Penelitian .....	56
3.2 Model Pengembangan .....	56
3.3 Prosedur Penelitian .....	58
3.4 Subyek, Lokas, dan Waktu Penelitian .....	62
3.5 Variabel Penelitian .....	63
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian .....	64
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	64
3.8 Uji Coba Instrumen, validitas, dan reliabilitas .....	67
3.9 Analisis Data .....	73
<b>BAB IV: PEMBAHASAN</b> .....	77
4.1 Hasil Penelitian .....	77
4.1.1 Hasil dan Kelayakan Buku Saku .....	77
4.1.2 Hasil Uji Coba Produk .....	86
4.1.3 Hasil Uji Coba Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	88
4.1.4 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	89
4.1.5 Hasil Uji Peningkatan Rata-rata (Gain) .....	91

4.2 Pembahasan .....	92
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian .....	92
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian .....	92
<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	102
5.1 Simpulan .....	103
5.2 Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	105



## DAFTAR TABEL

1. Tabel Penilaian Buku saku .....	47
2. Tabel 3.1 Validitas Tes Unjuk Kerja .....	68
3. Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Reliabilitas .....	71
4. Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan Produk dan Buku Saku .....	74
5. Tabel 3.4 Interpretasi Indeks Gain .....	76
6. Tabel 4.1 Rekapitulasi Penilaian Tahap I .....	78
7. Tabel 4.2 Rekapitulasi Penilaian Tahap II .....	78
8. Tabel 4.3 Saran dan Perbaikan dalam Uji Kelayakan .....	79
9. Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa Skala Kecil .....	83
10. Tabel 4.5 Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa Skala Besar .....	84
11. Tabel 4.6 Rekapitulasi Angket Tanggapan Guru terhadap Buku Saku .....	86
12. Tabel 4.6 Hasil belajar Kognitif Siswa .....	87



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Rancangan Buku Saku .....	43
2. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	55
3. Gambar 3.1 Bagan Model Pengembangan Sugiyono .....	57
4. Gambar 3.2 Skema Prosedur Penelitian Pengembangan .....	59
5. Gambar 3.3 Desain Eksperimen Menurut Sugiyono .....	61
6. Gambar 4.1 Perbaikan Rangkuman Materi pada Akhir Buku Saku .....	81
7. Gambar 4.2 Perbaikan Langkah-langkah Menulis Ringkasan pada Buku saku ..	82
8. Gambar 4.3 Perbaikan Contoh Meringkas pada Buku saku .....	82



## DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram 4.1 Presentase Kelayakan Buku Saku ..... 79



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Buku Saku.....	108
2. Lampiran 2: Instrumen Validasi Penilaian Buku Saku.....	110
3. Lampiran 3: Instrumen Validasi Komponen Kelayakan untuk Ahli Materi.....	112
4. Lampiran 4: Instrumen Validasi Komponen Kelayakan untuk Ahli Media .....	114
5. Lampiran 5: Instrumen Validasi Komponen Kelayakan untuk Ahli Bahasa.....	117
6. Lampiran 6: Angket Tanggapan Siswa terhadap Buku Saku Menulis Ringkasan .....	120
7. Lampiran 7: Angket Tanggapan Guru terhadap Buku Saku Menulis Ringkasan.....	122
8. Lampiran 8: Lembar Validasi Penilaian Buku Saku Tahap I .....	125
9. Lampiran 9: Lembar Validasi Penilaian Ahli Media Tahap II .....	127
10. Lampiran 10: Lembar Validasi Penilaian Ahli Bahasa Tahap II .....	129
11. Lampiran 11: Lembar Validasi Penilaian Ahli Materi Tahap.....	131
12. Lampiran 12: Surat Permohonan Validasi Ahli Media .....	133
13. Lampiran 13: Surat Permohonan Validasi Ahli Materi .....	134
14. Lampiran 14: Surat Permohonan Validasi Ahli Bahasa .....	135
15. Lampiran 15: Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Skala Kecil .....	136
16. Lampiran 16: Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Skala Besar .....	140
17. Lampiran 17: Angket Tanggapan Guru terhadap Buku saku .....	144
18. Lampiran 18: Hasil Uji Coba Skala Kecil .....	146
19. Lampiran 19: Hasil Uji Coba Skala Besar Pretest .....	147
20. Lampiran 20: Hasil Uji Coba Skala Besar Postest .....	148
21. Lampiran 21: Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Skala Kecil .....	149
22. Lampiran 22: Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Skala Besar .....	150
23. Lampiran 23: Validitas Tes Unjuk Kerja .....	151
24. Lampiran 24: Reliabilitas Tes Unjuk Kerja .....	152
25. Lampiran 25: Uji Normalitas Data .....	154
26. Lampiran 26 : Uji Peningkatan Rata-rata Gain .....	156
27. Lampiran 27: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) .....	157
28. Lampiran 28: Surat Permohonan Observasi .....	168
29. Lampiran 29: Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	169
30. Lampiran 30: Surat Keterangan Penelitian .....	170
31. Lampiran 31: Produk Buku Saku .....	171

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Tentang pendidikan di Indonesia juga diatur dalam Permendiknas nomor 22 ini berisi tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 ini secara keseluruhan mencakup: (a) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan; (b) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah; (c) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan dalam Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 berisi tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, yang meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.



Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan adanya pendidikan maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut ejaan yang disempurnakan (EYD). Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak masih kecil. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku; baik secara lisan maupun tulis; (b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (c) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (d) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup Bahasa Indonesia mencakup empat macam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu saling memiliki keterkaitan. Dalman (2012: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu atau medianya. Menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam BSNP (2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya. *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) melakukan studi terhadap mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan membaca anak-anak Sekolah Dasar kelas empat atau usia rata-rata siswa pada waktu mengikuti studi ini adalah 9,5 tahun. Skor prestasi membaca rata-rata siswa Indonesia adalah 407, menduduki posisi ke 57 dari 61 negara, di atas Qatar (353), Kuwait (330), Maroko (323), dan Afrika Selatan (302). Dikaitkan dengan ketercapaian *international benchmark*, sebagian

besar prestasi membaca anak Indonesia lemah dalam hal: (1) mengidentifikasi, membedakan, dan menunjukkan detail peristiwa yang ada dalam bacaan; (2) menginterpretasi dan mengintegrasikan ide antar bacaan; (3) mengenal dan menginterpretasikan bahasa-bahasa gambar dan pesan abstrak; (4) menguji dan mengevaluasi struktur cerita; dan (5) menjelaskan hubungan antara tindakan, peristiwa, perasaan dalam bacaan. Dari uraian tersebut menunjukkan secara umum masih terjadi permasalahan pada aspek membaca.

Permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia masih terjadi di sekolah dasar. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tambakaji 04 peneliti juga menemukan permasalahan dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis ringkasan. Siswa belum mampu menulis ringkasan sesuai dengan langkah-langkah dalam menulis ringkasan. Hasil observasi dari wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Tambakaji 04, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis ringkasan siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pemerolehan siswa yakni dari 31 siswa hanya 18 siswa (60%) siswa yang mampu menulis ringkasan dengan baik dan benar. Siswa yang lain masih mengalami kesulitan dalam menulis ringkasan. Selain itu guru juga belum terlihat menggunakan media dalam pembelajaran dan tidak optimal dalam menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berupa pengembangan buku saku pada materi menulis ringkasan siswa kelas V SD. Pengembangan buku saku dengan maksud untuk memudahkan siswa mempelajarinya atau memanfaatkan konten yang dikembangkan dalam buku

tersebut. Selain itu buku saku yang akan dikembangkan berisi langkah-langkah dan contoh dalam menulis ringkasan yang mudah dipahami dan praktis untuk diterapkan siswa dalam bahasa sederhana, jelas, singkat dan padat, dan praktis. Penggunaan buku saku dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna dan bermanfaat terutama untuk memahami pesan, mengembangkan pikiran, dan pendapat para siswa. Buku saku juga berfungsi untuk menambah daya ingat pada pelajaran, mengembangkan daya fantasi peserta didik dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Selain itu buku saku juga dibuat dalam bentuk kecil, yang dapat diisi di “saku” baju, sehingga dapat dibawa ke mana-mana. Dengan demikian setiap saat dapat dibaca, misalnya dalam kendaraan, sedang menunggu pergantian guru, atau ketika guru tidak mengajar.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Sudarmin, dan Pukan (2013), dengan judul “Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual Dengan Tema Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar di MTs” dalam hasil penelitiannya yaitu buku saku IPA terpadu bilingual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan ketuntasan  $\geq 85\%$  dan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan gain 0.4. Rahim (2011), dengan judul “Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa SMA” dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media buku saku, persentase peningkatan hasil belajar bimbingan dan konseling pada uji coba perseorangan sebesar 47,3%, uji coba kelompok kecil sebesar 23% dan uji coba lapangan sebesar 23,6% sehingga dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar mimbingan dan konseling siswa setelah menggunakan media buku saku lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media buku saku, maka dari hasil belajar siswa dapat diinterpretasikan bahwa media buku saku dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan dapat membantu guru menyampaikan materi bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran berbentuk buku terkait keterampilan menulis ringkasan yang disusun dengan desain buku saku. Media buku saku ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi menulis ringkasan. Untuk itulah maka penulis ingin meningkatkan kemampuan siswa tersebut dengan mengembangkan buku saku sebagai media pembelajaran menulis ringkasan bagi siswa kelas V SD Negeri Tambakaji 04.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model dan desain media buku saku dalam materi menulis ringkasan yang sesuai untuk kelas V SD?
2. Bagaimanakah kelayakan model dan desain media buku saku untuk materi menulis ringkasan?
3. Bagaimanakah keefektifan media buku saku terhadap hasil belajar materi menulis ringkasan?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan kebutuhan media pembelajaran menulis ringkasann dalam bentuk buku saku yang sesuai dengan permasalahan serta kebutuhan guru dan siswa SD kelas V.
2. Mengetahui kelayakan model dan desain media pembelajaran menulis ringkasan dalam bentuk buku saku yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa SD kelas .
3. Mengetahui keefektifan media pembelajaran menulis ringkasan dalam bentuk buku saku yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa SD kelas V

### 1.4 Manfaat

Penelitian ini dirancang guna menghasilkan bahan ajar yang mempermudah kegiatan menulis ringkasan. Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### 1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis, produk media pembelajaran interaktif yang dihasilkan peneliti dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan pada bahasan menulis ringkasan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan

pemikiran dalam menciptakan media pembelajaran interaktif yang menarik, dan menginspirasi siswa.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

Bagi siswa dengan adanya penelitian ini akan mempermudah siswa dalam menulis rangkuman. Selain itu mereka juga akan memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis ringkasan.

### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

### **1.4.2.3 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi sekolah dalam upaya perbaikan proses belajar mengajar dan mengembangkan media pembelajaran.

### **1.4.2.4 Bagi peneliti**

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan media pembelajaran materi menulis ringkasan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Hakikat belajar**

Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya. Setiap manusia perlu proses pendewasaan, baik pendewasaan secara fisik maupun psikis atau kejiwaan. Pendewasaan pada diri seseorang tidak bisa sempurna tanpa didukung dengan pengalaman berupa pelatihan, pembelajaran, serta proses belajar. Artinya, belajar dan pembelajaran merupakan proses penting seseorang untuk menjadi dewasa.

Smaldino (dalam Musfiqon 2012: 2), belajar adalah mengembangkan pengetahuan baru, keterampilan berperilaku yang merupakan interaksi individu dengan informasi dan lingkungan. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Winkel (dalam Musfiqon 2012: 3), belajar juga diartikan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Menurut Gagne (dalam Mudjiono 2013: 10), belajar adalah kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.



Sedangkan menurut Musfiqon (2012: 5), belajar adalah sebuah proses interaksi antara manusia dengan lingkungan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diinginkan. Sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang dari hasil belajar tersebut. Seseorang yang telah melakukan proses belajar pasti terjadi perubahan dalam dirinya.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, sejak dilahirkan hingga manusia mati. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi manusia dengan lingkungannya. Belajar dapat dimana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, yang disebabkan telah terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Belajar merupakan aktivitas terencana untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan, agar perilaku seseorang berubah menuju pada kedewasaan. Pemahaman yang telah didapat menjadi sumber nilai yang mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku.

Belajar dilakukan secara terencana, sehingga dalam proses belajar pasti memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai setelah proses belajar terjadi. Secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu: (1) mendapatkan pengetahuan; (2) menanamkan konsep dan pengetahuan; (3) membentuk sikap atau kepribadian.

### 2.1.1.1 Ciri-ciri Belajar

Salah satu ciri bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Menurut Mudjino (2013: 8) ciri-ciri umum belajar adalah sebagai berikut: (1) siswa bertindak belajar atau pebelajar; (2) memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup; (3) prosesnya pada internal diri pebelajar; (4) belajar bisa berlangsung dimana saja; (5) belajar berlangsung sepanjang hayat; (6) syarat terjadinya adalah motivasi belajar yang kuat; (7) dapat memecahkan masalah; (8) hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.

Slameto (2010: 3) menguraikan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar sebagai berikut :

1) Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya ia dapat merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya;

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang akan terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya;

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu

dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri;

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap;

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan;

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

## **2.1.2 Teori-teori Belajar Yang Mendukung Pembelajaran**

Dalam proses belajar ada banyak teori-teori yang mendukung proses pembelajaran. Beberapa teori belajar yang paling sering dikenal adalah teori belajar konstruktivisme, teori belajar kognitif, dan teori belajar behaviorisme.

### **2.1.2.1 Teori Belajar Konstruktivisme**

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Bettencourt (dalam Sadirman 2014: 37) mengatakan bahwa konstruktivisme tidak bertujuan mengikuti hakikat realitas, tetapi lebih hendak melihat bagaimana proses kita menjadi tahu tentang sesuatu. Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain.

Menurut Slavin (dalam Rifa'i 2011: 128) teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa pendidik tidak dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Sebaliknya, peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Peran pendidik adalah: (1) memperlancar proses pengkonstruksian pengetahuan dengan cara membuat informasi secara bermakna dan relevan dengan peserta didik; (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan atau menerapkan gagasannya sendiri; dan (3) membimbing peserta didik untuk menyadari dan secara sadar menggunakan strategi belajarnya.

Jadi teori belajar konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Proses mengajar

bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke subjek belajar/siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan subjek belajar merekonstruksi sendiri pengetahuannya. Megajar adalah bentuk partisipasi dengan subjek belajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, dan mencari kejelasan. Dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu optimalisasi belajar siswa.

### **2.1.2.2 Teori Belajar Kognitif**

Pengkajian terhadap teori belajar kognitif memerlukan penggambaran tentang perhatian, memori, elaborasi, rehearsal, pelacakan kembali, dan pembuatan informasi yang bermakna. Teori belajar kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada diluar dirinya, melainkan oleh faktor yang apada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pada pandangan itu, teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahai stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni proses pengolahan informasi.

Kegiatan pengolahan informasi yang berlangsung didalam kognisi itu akan menentukan perubahan perilaku seseorang. Bukan sebaliknya, jumlah informasi atau stimulus yang mengubah perilaku. Demikian pula kinerja seseorang yang

diperoleh dari hasil belajar tidak tergantung pada jenis dan cara pemberian stimulus, melainkan lebih ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu mengolah informasi sehingga dapat disimpan dan digunakan merespon stimulus yang berada di sekelilingnya. Oleh karena itu teori kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan penggunaan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan didalam pikirannya secara efektif.

### **2.1.2.3 Teori Belajar Behaviorisme**

Menurut Rifa'i (2011: 106), aspek penting yang dikemukakan oleh aliran teori belajar behaviorisme dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons. Agar aktivitas belajar siswa dikelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspons oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar apabila dapat mencari hubungan antara stimulus dan respon tersebut.

### **2.1.3 Hakikat Pembelajaran**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat 20 menyatakan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lima jenis interaksi yang berlangsung dalam proses belajar dan

pembelajaran meliputi: 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan nara sumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang disengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam. Sementara menurut BSNP (2006: 16) kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar. Menurut paham konvensional, pembelajaran diartikan sebagai bantuan kepada anak didik yang dibatasi pada aspek intelektual dan keterampilan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar. Secara garis besar, ada 4 pola pembelajaran. Pertama, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu atau bahan pembelajaran dalam bentuk alat raga. Kedua, pola (guru dan alat bantu) dengan siswa. Ketiga, pola (guru dan media) dengan siswa. Keempat, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan. Berdasarkan pola-pola pembelajaran diatas, maka pembelajaran bukan hanya sekedar mengajar dengan pola satu, akan tetapi lebih dari pada itu seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran adalah proses belajar dimana didalamnya terdapat interaksi, bahan dan penilaian. Sedangkan tentang pengertian belajar banyak para ahli pendidikan berbeda-beda dalam memberikan definisi belajar tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam mengidentifikasi fakta serta perbedaan dalam menginterpretasikannya. Perbedaan istilah yang digunakan serta konotasi masing-masing istilah, juga perbedaan dalam penekanan aspek tertentu menyebabkan definisi yang berbeda tentang belajar.

#### **2.1.4 Hakikat Bahasa**

Menurut Keraf (dalam Faisal 2009: 4) mengatakan bahwa bahasa meliputi dua bidang yaitu : bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi tadi; bunyi itu merupakan getaran yang bersifat fisik yang merangsang alat pendengar kita, serta arti atau makna adalah isi yang terkandung didalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi itu. Untuk selanjutnya arus bunyi itu dinamakan arus-ujaran. Ujaran manusia dapat dikatakan sebagai bahasa apabila ujaran tersebut mengandung makna, atau apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa.

Sebagai alat komunikasi, bahasa mengandung beberapa sifat, yaitu: (1) sistematis; (2) mana suka; (3) ujar; (4) manusiawi; dan (5) komunikatif. Dikatakan sistematis karena bahasa memiliki pola dan kaidah yang harus ditaati agar dapat dipahami oleh pemakainya. Bahasa disebut mana suka karena unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar. Selanjutnya bahasa disebut juga



ujaran karena seperti yang sudah diuraikan sebelumnya bahwa bentuk dasar bahasa adalah ujaran karena media bahasa yang penting adalah bunyi. Bahasa disebut bersifat manusiawi karena bahasa menjadi berfungsi selama manusia memanfaatkannya. Dan terakhir, bahasa disebut komunikatif karena fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat penghubung antara anggota-anggota masyarakat.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Fungsi ini adalah fungsi dasar bahasa yang belum dikaitkan dengan status dan nilai-nilai sosial. Fungsi khusus Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Bahasa resmi kenegaraan. Dalam kaitannya dengan fungsi ini bahasa Indonesia dipergunakan dalam administrasi kenegaraan, upacara, atau peristiwa kenegaraan, komunikasi timbal balik antara pemerintah dengan masyarakat;
- 2) Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Sebagai bahasa pengantar, bahasa Indonesia dipergunakan di lembaga-lembaga pendidikan baik formal atau nonformal, dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi;
- 3) Bahasa resmi untuk kepentingan perencanaan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah;
- 4) Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain beberapa fungsi khusus tersebut, bahasa Indonesia juga memiliki fungsi-fungsi dalam bahasa baku yaitu sebagai berikut: (1) fungsi pemersatu; (2)

fungsi pemberi kekhasan; (3) fungsi penambah kewibawaan; (4) fungsi sebagai kerangka acuan.

### **2.1.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Resmini dkk, (2006: 49) yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi Berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Dalam Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 3) dinyatakan bahwa standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 6) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara;
- b. Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan;
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial;
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis);
- e. Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
- f. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

Mengacu pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

## 2.1.6 Keterampilan Menulis

### 2.1.6.1 Hakikat Menulis

Menulis adalah salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008: 1) komponen-komponen tersebut adalah menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Semi (2007: 14), menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama. Yang pertama adanya tujuan atau maksud yang akan dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan, yaitu berupa sistem bahasa.

Menulis seperti halnya keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis bukan pekerjaan yang sulit, namun juga bukan pekerjaan yang mudah. Untuk memulai menulis, setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil. Dengan sering berlatih akan menjadikan seseorang terampil dalam bidang tulis-menulis.

Dalman (2012: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis merupakan

sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan kosa kata yang baik dan benar. Sehingga, pembaca dapat memahami tulisan penulis. Selain itu, penulis juga harus terampil dalam pengembangan paragraf agar pembaca lebih mengerti inti dari pokok permasalahan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan mengkomunikasikan gagasan, perasaan atau pesan dengan menggunakan kosakata dan kaidah kebahasaan dalam bentuk tulisan serta dapat disampaikan kepada orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

#### **2.1.6.2 Tujuan Menulis**

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya. Tarigan (2008: 24) mengemukakan bahwa setiap jenis tulisan mengandung beberapa jenis tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori berikut ini: (1) memberitahu atau mengajar; (2)

meyakinkan atau mendesak; (3) menghibur atau menyenangkan; dan (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Semi (2007: 14) menyatakan tujuan menulis meliputi: (1) untuk menceritakan sesuatu; (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarah; (3) untuk menjelaskan sesuatu; (4) untuk meyakinkan; dan (5) untuk merangkum. Dalam kenyataannya, sering satu atau dua tujuan itu terpadu menjadi satu. Misalnya, tujuan menjelaskan sesuatu sekaligus bermaksud meyakinkan. Tujuan menceritakan peristiwa, di dalamnya mengandung rangkuman.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai tujuan untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, memperkenalkan diri, membuat tugas, dan mengekspresikan perasaan agar dipahami oleh orang lain.

### **2.1.6.3 Manfaat Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengutarakan pikiran dan gagasan untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir. Menulis juga membantu menjelaskan pikiran-pikiran.

Menurut Tarigan (2008: 23), menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat mendorong kita untuk berpikir kritis, memudahkan penulis memahami hubungan gagasan dalam

tulisan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman menulis.

Morsey (dalam Tarigan 2008: 20) mengungkapkan, manfaat menulis adalah untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan agar dapat dicapai oleh para penulis yang dapat menyusun pikiran serta menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang baik.

Menurut Dalman (2012: 206), pada dasarnya manfaat menulis, yaitu: (1) peningkatan kecerdasan; (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas; (3) penumbuhan keberanian; dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis sangat bermanfaat dalam kehidupan. Menulis dapat membuat seseorang mengenali kemampuan dan potensi dirinya, mengembangkan berbagai gagasan, memperluas wawasan, menjelaskan permasalahan yang semula masih samar, menilai gagasannya secara lebih objektif, menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, dan membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

## 2.1.7 Menulis Ringkasan

### 2.1.7.1 Pengertian Menulis Ringkasan

Menurut Kosasih (2012: 37), ringkasan adalah penyajian suatu tulisan. Ringkasan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengetahui isi sebuah tulisan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengetahui isi sebuah tulisan. Sedangkan menurut Keraf (dalam Dalman 2012: 2015), ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang, dalam bentuk yang singkat.

Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat ringkasan adalah tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarangnya. Dengan adanya ringkasan, waktu untuk membaca sebuah tulisan menjadi lebih cepat dan pembaca akan lebih memahami isi bacaan.

Menurut Hamidah (dalam <http://sitihamidah09.wordpress.com>), ringkasan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) memendekan bacaan; (2) bentuknya lebih pendek atau lebih ringkas; (3) struktural wacananya tetap tidak akan berubah sesuai dengan teks bacaan; (4) terdapat inti sari bacaan. Selain itu ringkasan yang baik juga harus memiliki tiga kriteria sebagai berikut:

1. Harus memberikan suatu liputan yang seimbang dari sumber aslinya;
2. Harus menampilkan isi dari bahan asal dalam gaya yang netral;
3. Harus mewakili bahan asal dan disampaikan dalam bentuk ringkasan penulis dengan kata-katanya sendiri.



Ciri-ciri pada sebuah ringkasan secara umum, yaitu:

a. Ringkas

Sebuah ringkasan merupakan hasil meringkas dari sebuah buku atau bacaan, maka hasil ringkasan tersebut akan tampak lebih singkat daripada sebelum diringkaskan;

b. Jelas

Bahasa pada sebuah ringkasan haruslah jelas agar dapat dipahami oleh pembaca dan penulis itu sendiri;

c. Padat

Pada sebuah ringkasan selain tampak lebih singkat dan bahasanya jelas, pada sebuah ringkasan bahasanya pun padat ; tak bertele-tele dan langsung mengenai sasaran.

Ciri-ciri ringkasan adalah memendek suatu isi bacaan, strukturnya masih sesuai isi bacaan, terdapat inti sari bacaan, serta gaya bahasanya ringkas, jelas dan padat.

#### 2.1.7.2 Tujuan Menulis Ringkasan

Menurut Dalman (2012: 217) adapun tujuan menulis ringkasan, yaitu :

- a. Melatih kreativitas, dengan terbiasa menulis seseorang akan dapat terampil dalam menulis;
- b. Mencari informasi pokok, meringkas suatu tulisan atau pembicaraan akan dapat menemukan informasi pokok dengan lebih cepat dan juga akan timbul kemauan mengumpulkan informasi pada diri seseorang;

- c. Mengurangi kata-kata atau kalimat yang tidak diperlukan, meringkas dapat mengurangi atau membuang kata-kata atau kalimat yang tidak diperlukan oleh penulis untuk mencari informasi yang dibutuhkan;
- d. Untuk meningkatkan kecerdasan, dengan menulis ringkasan akan meningkatkan daya pikir seseorang, seseorang akan berpikir mana saja yang akan ia ringkas untuk ringkasannya;
- e. Penumbuhan keberanian, terkadang banyak orang takut untuk menulis, seorang guru memberikan tugas menulis ringkasan terhadap para siswanya sehingga dengan tugas menulis ringkasan seseorang akan tumbuh keberaniannya untuk menulis.

Tujuan meringkas adalah memahami dan mengetahui isi bacaan, mempermudah waktu untuk membaca dan lebih cepat, mempertajam gaya bahasa pembaca, mampu membedakan gagasan utama dari gagasan-gagasan tambahan, dan menghindari uraian-uraian yang panjang lebar.

### **2.1.7.3 Langkah-langkah Membuat Ringkasan**

Kusumah (dalam Dalman 2012: 218) mengatakan, langkah langkah membuat ringkasan adalah sebagai berikut:

#### **1. Membaca**

Pada langkah ini penulis ringkasan harus membaca dan mengkaji saksama bahan bacaan yang hendak diringkas. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembacaan teks adalah: (1) tujuan dan maksud penulisan; (2) pokok persoalan atau tema; (3) sikap pengarang

terhadap pokok persoalan dimaksud; (4) pengarang terhadap pembaca (mengajak, melarang memberitahu, mengingatkan, dan lain-lain);

## 2. Menyeleksi

Tujuan menyeleksi adalah memilih-milih inti dan bukan inti, menyeleksi pikiran utama dan pikiran penjelasnya. Pikiran utama penulis dikumpulkan untuk dijadikan dasar bagi penulisan ringkasan;

## 3. Menulis

Setelah ide pengarang dikumpulkan, kemudian ditulis ulang dalam wujud yang lebih singkat yang berbeda dari tulisan semula. Hal penting yang harus diperhatikan dalam langkah ini adalah mengkonstruksi ide, menyaring, serta memadatkannya tanpa mengganggu kutuhan dan keaslian maksud penulis aslinya;

## 4. Membandingkan

Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil ringkasan kita dengan teks aslinya. Hal-hal yang diperlukan diperhatikan dalam langkah ini adalah: (1) inti isi bacaan direproduksi dengan bahasan sendiri; (2) jika hendak menyertakan pikiran penjelas, maka pikiran penjelas dimaksud harus benar-benar terpilih, yakni yang memberi sokongan berarti bagi pikiran; (3) tidak boleh menyertakan pikiran lain diluar pikiran asli penulisnya.

Setelah keempat langkah diatas terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar ringkasan diterima sebagai tulisan yang baik.

1. Susunlah ringkasan dalam bentuk kalimat tunggal daripada kalimat majemuk.
2. Ringkaslah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata. Jika rangkaian gagasan panjang, gantilah dengan gagasan sentral saja.
3. Besarnya ringkasan tergantung jumlah alinea dan topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan. Ilustrasi, contoh, deskripsi, dan sebagainya.
4. Jika memungkinkan buanglah semua keterangan atau kata sifat yang ada, meski terkadang sebuah kata sifat atau keterangan masih dipertahankan untuk menjelaskan gagasan umum yang tersirat dalam rangkaian keterangan atau rangkaian kata sifat yang terdapat dalam naskah.
5. Penulis ringkasan harus mempertahankan susunan gagasan dan urutan naskah. Yang sudah dicatat dari karangan asli itulah yang harus dirumuskan kembali dalam kalimat ringkasan penulis. Dan jangan ada pikiran baru yang dimasukan dalam ringkasan.
6. Agar dapat membedakan ringkasan dengan sebuah tulisan biasa ringkasan harus memperhatikan sudut pandang.
7. Dalam sebuah ringkasan ditentukan pula panjangnya suatu ringkasan yang diminta.

## 2.1.8 Media Pembelajaran

### 2.1.8.1 Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut agar guru atau pengajar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien yang meskipun sederhana, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Menurut Musfiqon (2012: 28), media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih cepat dan efisien. Sementara itu menurut Arsyad (2013: 10), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian minat siswa dalam belajar.

Anderson (dalam Musfiqon 2012: 27), media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan seorang guru menggunakan media pembelajaran sangat berbeda dari

peranan seorang guru “biasa”. Sedangkan menurut Siddiq dan kawan-kawan (2008: 39), media pembelajaran adalah segala hal (alat, benda, metode, prosedur) yang difungsikan sebagai perantara penyampaian pesan dalam proses komunikasi pembelajaran.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk hal yang digunakan guru dalam rangka menyampaikan pesan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Media pembelajaran harus dikuasai dan dipahami oleh siswa karena dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

#### **2.1.8.2 Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Gerlach dan Ely (dalam Kustandi 2011: 12 ), mengemukakan tiga ciri media yaitu:

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi, suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu;

2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu

berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*;

### 3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media adalah memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama melalui kejadian itu.

Ketiga ciri ini merupakan karakteristik media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Terkadang guru harus menyampaikan sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau, ruang dan waktu yang terbatas, serta materi yang sangat abstrak. Dengan mempertimbangkan keiga hal ini guru dapat memilih, menciptakan, dan menggunakan media. Identifikasi ciri-ciri media tentunya disesuaikan dengan konsteks pembelajaran. Adapun ciri-ciri media pembelajaran antara lain: (1) semua jenis alat yang dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran; (2) menumbuhkan minat belajar siswa; (3) meningkatkan kualitas pembelajaran; dan (4) memudahkan komunikasi antara guru dan siswa pembelajaran.

#### **2.1.8.3 Fungsi Media Pembelajaran**

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: (1) fungsi atensi; (2) fungsi afektif; (3) fungsi kognitif; dan (4) fungsi kompesatoris.

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarah siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan maksud visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran;
2. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual menggugah emosi dan sikap siswa;
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar;
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Menurut Musfiqon (2012: 34), fungsi media pembelajaran juga dapat dilihat dari segi perkembangan media itu sendiri, yaitu:

1. Pada mulanya media berfungsi sebagai alat bantu mengajar;
2. Dengan masuknya *audio-visual instruction*, media berfungsi memberikan pengalaman konkrit terhadap siswa;
3. Munculnya teori komunikasi menyebabkan media mempunyai fungsi sebagai alat penyalur pesan atau informasi belajar;



4. Adanya penggunaan pendekatan sistem dalam pembelajaran, media berfungsi sebagai bagian integral dalam program pembelajaran;
5. Akhirnya media bukan saja sekedar berfungsi sebagai peraga bagi guru, tetapi pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

Dalam pengertian ini media pembelajaran tidak sekedar berfungsi sebagai alat tetapi sumber belajar. Posisi media setara dengan metode dan sumber belajar. Secara lebih rinci dan utuh media pembelajaran berfungsi untuk: (1) meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran; (2) meningkatkan gairah belajar siswa; (3) meningkatkan minat dan motivasi belajar; (4) menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan; (5) mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam; (6) mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran; dan (7) meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari berbagai fungsi media diatas, tujuan akhir adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini dibangun melalui komunikasi yang efektif. Sedangkan komunikasi efektif hanya terjadi jika menggunakan alat bantu sebagai perantara interaksi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, fungsi media adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator semua materi tuntas disampaikan dan peserta didik memahami secara lebih mudah dan tuntas.

#### 2.1.8.4 Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Ada tiga prinsip utama yang bisa dijadikan rujukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu:

1. Prinsip efektifitas dan efisiensi

Dalam konsep pembelajaran, efektifitas adalah keberhasilan pembelajaran yang diukur dari tingkat ketercapaian tujuan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Jika semua tujuan pembelajaran telah tercapai maka pembelajaran disebut efektif. Sedangkan efisiensi adalah pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan biaya, waktu, dan sumber daya lain seminimal mungkin. Media yang telah memenuhi aspek efektifitas dan efisien tentunya akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Materi yang disampaikan melalui media ini juga akan lebih mudah diserap oleh anak didik;

2. Prinsip relevansi

Pertimbangan kesesuaian media dengan materi yang akan disampaikan juga perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih media pembelajaran. Guru dituntut bisa juga memilih media yang sesuai dengan tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Relevansi ada dua macam, yaitu relevansi ke dalam dan relevansi keluar. Relevansi kedalam adalah pemilihan media pembelajaran yang mempertimbangkan kesesuaian dan sinkronasi antara tujuan, isi, strategi dan evaluasi materi pembelajaran. Sedangkan relevansi keluar adalah pemilihan media yang

sesuai dengan kondisi perkembangan masyarakat. Media yang dipilih disesuaikan dengan apa yang biasa digunakan masyarakat secara luas.

Media yang relevan secara internal dan eksternal ini akan meningkatkan fungsi dan manfaat media itu sendiri. Guru juga perlu melakukan analisis dengan mempertimbangkan banyak faktor agar bisa memilih media yang relevan;

### 3. Prinsip produktifitas

Produktifitas dalam pembelajaran dapat dipahami pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Jika media yang digunakan bisa menghasilkan dan mencapai target dan tujuan pembelajaran lebih bagus maka media tersebut dikategorikan sebagai media produktif. Semakin produktif media yang digunakan maka akan semakin cepat dan tepat tujuan pembelajaran terealisasikan.

#### 2.1.8.5 Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang akan dibahas adalah: (1) media berbasis manusia; (2) media berbasis cetakan; (3) media berbasis visual; (4) media berbasis *audio visual*; (5) media berbasis komputer; (6) pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

##### 1. Media berbasis manusia

Dalam merancang media berbasis manusia harus meancang pelajaran yang interaktif. Dengan adanya manusia sebagai pemeran utama dalam

proses belajar maka kesempatan interaksi semakin terbuka lebar. Pelajaran interaktif yang terstruktur dengan baik bukan hanya lebih menarik tetapi juga memberikan kesempatan untuk percobaan mental dan pemecahan masalah yang kreatif. Disamping itu, pelajaran interaktif mendorong partisipasi siswa dan jika digunakan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar.

## 2. Media berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku saku, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. Beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis cetak adalah warna, huruf, dan kotak.

## 3. Media berbasis visual

Media berbasis visual (*image*) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Bentuk visual dapat berupa: (a) gambar representasi, seperti gambar lukisan foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi; (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang diantara unsur-unsur dalam isi materi; (d) grafik, seperti tabel, grafik, dan chart

(bagan) yang menyajikan gambar atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

#### 4. Media *audio visual*

Media misual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media *audio visual* adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan banyak persiapan, rancangan, dan penelitian. Naskah yang menjadi narasai, disaring dari isi pelajaran, kemudian disintesis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran.

#### 5. Media berbasis komputer

Komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer Managed Instruction (CMI)*. Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar ; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya, meskipun bukan disampaikan dengan media komputer.

#### 6. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah atau jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis, dan lain-lain. Perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai bidang keilmuan.

#### 2.1.8.6 Media Pembelajaran Cetak

Media pembelajaran berbasis cetakan meliputi buku teks, buku penuntun, buku saku, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.

##### 1. Konsistensi

Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman, tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf. Selain itu konsistensi dalam jarak spasi juga harus diperhatikan;

##### 2. Format

Jika paragraf panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai ; sebaliknya, jika paragraf tulisan pendek-pendek, wajah dua kolom akan lebih sesuai. Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual. Taktik dan strategi pembelajaran yang berbeda juga sebaiknya dipisahkan dan dlabel secara visual;

##### 3. Organisasi

Upayakan untuk selalu menginformasikan siswa atau pembaca mengenai dimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks itu. Siswa harus mampu melihat sepintas bagian atau bab berapa mereka baca. Susunlah informasi sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh. Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks;

4. Daya tarik

Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda. Ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus membaca;

5. Ukuran huruf

Pilihlah ukuran huruf yang sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungannya. Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks bacaan karena dapat membuat proses membaca itu sulit;

6. Ruang (spasi) kosong

Gunakan spasi kosong lowong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberikan kesempatan siswa untuk beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks. Sesuaikan spasi antarbaris serta tambahkan spasi antarparagraf untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan.

### 2.1.9 Penulisan Buku Saku

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku saku adalah buku berukuran kecil yang bisa dimasukkan dalam saku dan bisa dibawa kemana-mana.

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana, berukuran tipis, serta berisi informasi mengenai suatu tema tertentu.

Buku saku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Buku saku umumnya berukuran 10 x 13 cm dan bisa ditaruh di dalam saku; (2) isi buku saku harus ringan; (3) mudah dibawa kemana-mana; dan (4) berukuran tipis. Buku saku memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Berisi materi yang singkat, padat, dan jelas sehingga mudah dimengerti oleh siswa;
- 2) Ukurannya yang kecil memudahkan siswa untuk dibawa kemana-mana dan bisa membacanya dimana saja;
- 3) Isi buku saku yang ringan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan.



### **2.1.10 Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Menulis Ringkasan Bagi Siswa Kelas V SD**

Menulis ringkasan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai bagi peserta didik kelas V SD berdasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Peneliti akan mengembangkan bahan ajar berupa buku satu untuk kompetensi dasar tersebut.

Materi akan berisi teori-teori meringkas, contoh ringkasan, praktik menulis ringkasan dengan urutan langkah-langkah yang tepat, praktik menulis rangkuman dengan menggunakan bahasa yang efektif, latihan-latihan, dan uji kompetensi. Buku saku menulis ringkasan yang akan peneliti kembangkan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis ringkasan.

Rancangan buku saku menulis ringkasan bagi siswa kelas V SD terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan tersusun atas kata pengantar, daftar isi, cara menggunakan buku, dan unsur pendahuluan buku lainnya. Kemudian bagian isi meliputi teori-teori yang berkaitan dengan materi menulis ringkasan, contoh-contoh, petunjuk atau prosedur, kiat-kiat menulis ringkasan, latihan-latihan, ringkasan, dan refleksi. Bagian penutup berisi ringkasan dan latihan-latihan atau tugas belajar, serta daftar pustaka.

Adapun rancangan buku saku sebagai berikut:

#### 1) Ukuran dan Bahan Buku

Buku menggunakan kertas A-4, dengan ukuran 10 cm x 13 cm. Buku dibuat tidak terlalu tebal agar mudah dibawa kemana-mana. Dibagian

akhir juga terdapat latihan menulis ringkasan. Bahan buku terdiri dari sampul depan menggunakan kertas HVS A-4 80 gram. Bahan buku dibuat dengan kertas yang lebih tebal dari biasa agar tidak mudah sobek dan rusak;

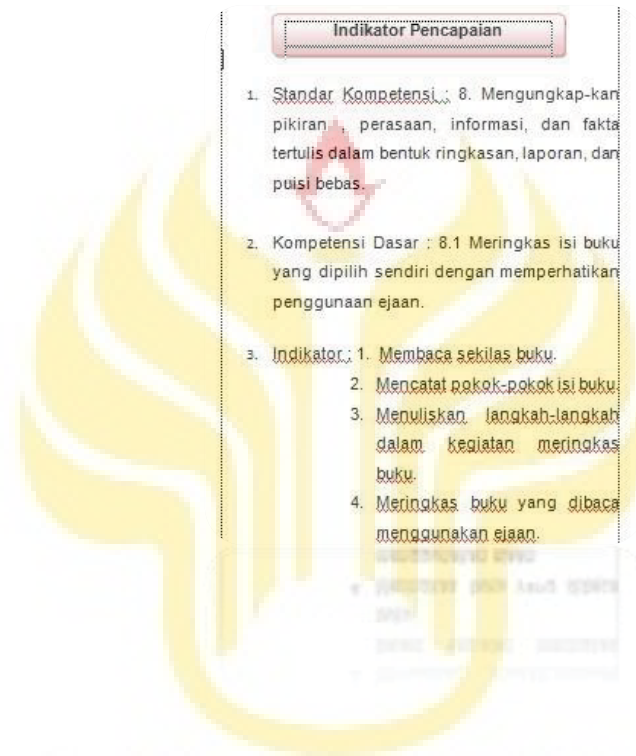
## 2) Sampul Buku

Sampul buku dibuat dengan komposisi warna yang harmonis dan diberi gambar menarik sesuai anak usia sekolah dasar. Warna yang digunakan sesuai dengan karakter anak-anak sebagai subjek penelitian, usia yang masih anak-anak ini lebih cocok menggunakan warna yang cerah dan menarik;



### 3) Indikator Pencapaian

Pada bagian indikator pencapaian berisi Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai pada materi menulis ringkasan;



### 4) Uraian Materi

Uraian materi pada buku saku berisi pengertian ringkasan, tujuan ringkasan, langkah-langkah meringkas, serta manfaat meringkas;

**metode meringkas**

**1. Pengertian Ringkasan**

Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli, sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetapi di pertahankan dalam bentuknya yang singkat atau suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Kata *precis* berarti memotong atau meringkas. Sedangkan pengertian ringkasan secara umum adalah penyajian singkat dari suatu karangan asli, tetapi dengan tetap mempertahankan uraian isi dan sudut pandang pengarang asli.

**2. Tujuan Meringkas**

Tujuan ringkasan adalah membantu seseorang memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan. Dengan membuat ringkasan, seseorang dibimbing dan dituntun untuk membaca karangan asli dengan cermat dan menuliskan kembali dengan tepat.

Untuk membuat ringkasan yang baik, kita perlu membaca buku atau karangan asli dengan cermat. Dengan membaca secara cermat, kita dapat menangkap dan membedakan gagasan utama dengan gagasan tambahan.

2. Mencatat gagasan utama.

3. Membuat reproduksi, yakni dengan menyusun kembali suatu karangan singkat (ringkasan) berdasarkan gagasan utama.

4. Ketentuan tambahan:

- Sebaiknya digunakan kalimat tunggal.
- Bila mungkin, ringkas kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kata, rangkaian gagasan diganti dengan gagasan sentral saja.
- Jumlah alenia tergantung dari besarnya ringkasan dan jumlah topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan.
- Bila mungkin semua keterangan atau kata sifat dibuang.
- Pertahankan susunan gagasan asli dari ringkas gagasan-gagasan tersebut dalam urutan seperti urutan naskah asli.

**4. Manfaat Meringkas**

Manfaat ringkasan yaitu sebagai sarana untuk membantu kita dalam mengingat isi sebuah buku atau uraian yang begitu panjang. Ringkasan membuat ide-ide pokok yang mewakili setiap bagian bacaan aslinya. Dengan membaca ringkasan, kita seakan-akan memahami keseluruhan buku secara utuh.

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 5) Contoh Menulis Ringkasan

Pada contoh ringkasan berisi contoh menulis ringkasan dari teks bacaan;

penyelenggara, maupun pemakai jalan meskipun fasilitasnya cukup, kalau lalu lintas macet, apalah artinya.

**Ringkasan teks di atas adalah sebagai berikut:**

Jumlah pemudik lebaran diperkirakan sama dengan tahun-tahun sebelumnya meskipun diantisipasi akan naik 10–15%. Diharapkan proses mudik berlangsung jauh sebelum lebaran agar tidak terjadi penumpukan di terminal dan terkesan kekurangan sarana.

Separuh calon pemudik diperkirakan akan menggunakan bus. Dan 1/3 dari seluruh pemudik Jakarta dan sekitarnya diperkirakan menggunakan kereta api. Perusahaan bus sudah mempersiapkan seluruh armadanya. Demikian

#### 6) Tes Unjuk Kerja Ringkasan

Tes unjuk kerja sapat digunakan guru sebagai pedoman latihan menulis ringkasan.

Tes Unjuk Kerja	
Nama :	
Kelas :	
Petunjuk Pengerjaan : Bacalah bacaan berikut dengan cermat, kemudian buatlah ringkasannya!	
<b>Ande-Ande Lumut</b>	
<p>Pada zaman dahulu kala ada seorang pangeran bernama Pangeran Kusumayuda yang berjumpa, putri bungsu dari empat bersaudara yang merupakan putri seorang janda kaya yang menetap di salah satu wilayah dimana ayah Pangeran Kusumayuda memerintah. Putri bungsu itu bernama Kleting Kuning. Kleting</p>	

### 2.1.11 Penilaian Buku saku

Pada penilaian buku saku ada tiga komponen yang dinilai, yaitu materi, media dan bahasa. Dari setiap komponen yang dinilai, dibuat dalam beberapa aspek, kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator yang menjadi deskriptor penilaian buku saku.

#### 2.1.11.1 Penilaian Materi

No	Aspek	Indikator	Deskriptor penilaian media buku saku
1	Materi harus dikembangkan berdasarkan kurikulum sekolah dasar. Siddiq, dkk (2008: 2-6)	1. Memuat uraian materi yang sesuai dengan SK dan indikator. 2. Kesesuaian materi dengan SK dan indikator.	1. Uraian materi dalam media buku saku. 2. Kesesuaian materi dengan media buku saku. 3. Pencapaian tujuan pembelajaran dengan media buku saku.
2	Media pembelajaran berisi pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan metode pembelajarannya. Siddiq, dkk (2008: 2-9)	1. Memuat unsur-unsur yang membantu siswa dalam pelajaran. 2. Materi yang disajikan dapat melatih	1. Materi yang membantu siswa dalam media pembelajaran buku saku. 2. Materi yang disajikan dalam media pembelajaran buku saku

		<p>keterampilan siswa.</p>	<p>membantu siswa dalam menemukan gagasan-gagasan dan ide pokok.</p> <p>3. Media pembelajaran buku saku merangsang pembelajaran siswa untuk lebih aktif.</p>
3	<p>Materi yang disampaikan melalui media akan lebih mudah diserap anak didik.</p> <p>Musfiqon (2012: 116)</p>	<p>1. Media yang digunakan mendukung dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi kemampuan siswa.</p> <p>3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar tidak hanya mendengar uraian dari guru.</p>	<p>1. Contoh materi yang mendukung dalam media pembelajaran buku saku.</p> <p>2. Isi dalam media pembelajaran buku saku mendukung proses pembelajaran.</p> <p>3. Keaktifan siswa dalam menggunakan media pembelajaran buku saku.</p>

### 2.1.11.2 Penilaian Media

No	Aspek	Indikator	Deskriptor penilaian media buku saku
1	Media yang digunakan sesuai kebutuhan guru, kebutuhan siswa, serta sesuai materi yang disampaikan. Musfiqon (2012: 117)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.</li> <li>2. Memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.</li> <li>3. Media pembelajaran menimbulkan motivasi belajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyajian pesan dan informasi pada media pembelajaran buku saku.</li> <li>2. Membantu proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran buku saku.</li> <li>3. Dalam media pembelajaran buku saku memuat contoh-contoh yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.</li> </ol>
2	Media yang digunakan sesuai dengan konsteks kehidupan siswa yang sehari-hari didengar dan dialami. Musfiqon (2012 : 117)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat pelajaran jadi lebih menarik.</li> <li>2. Pelajaran menjadi realistis/objektif.</li> <li>3. Menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media pembelajaran buku saku memuat materi menarik.</li> <li>2. Menggunakan gambar dalam media pembelajaran buku saku.</li> </ol>
3	Media disesuaikan dengan	1. Penggunaan media	1. Dalam media



	<p>tujuan, materi, serta kemampuan karakteristik pebelajar.</p> <p>Daryanto (2010 : 18)</p>	<p>yang sesuai dengan tujuan pembelajar yang akan dicapai.</p> <p>2. Siswa dapat menggunakan media sesuai dengan karakteristiknya.</p>	<p>pembelajaran buku saku memuat tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Media pembelajaran buku saku dapat terbaca jelas oleh siswa.</p>
--	---	--	--

### 2.1.11.3 Penilaian Bahasa

No	Aspek	Indikator	Deskriptor penilaian buku saku
1	<p>Teknik pendekatan bahasa anak dengan bahasa yang sederhana.</p> <p>Darmiyati, dkk (2011 : 38)</p>	<p>1. Makna yang terkandung dalam media dapat dipahami siswa.</p> <p>2. Memperjelas materi atau pesan dalam proses pembelajaran.</p>	<p>1. Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran buku saku.</p> <p>2. Siswa mudah memahami pesan yang disampaikan dalam media pembelajar buku saku.</p>
2	<p>Kemampuan memahami informasi yang terkandung dalam wacana.</p> <p>Wagiran, dkk ( 2006 : 232)</p>	<p>1. Siswa memahami struktur kalimat yang digunakan.</p> <p>2. Siswa memahami isitilah yang digunakan dalam wacana.</p>	<p>1. Pemahaman stuktur kalimat yang digunakan dalam media pembelajaran buku saku.</p> <p>2. Pemahaman istilah asing yang terdapat dalam media pembelajaran buku saku.</p> <p>3. Pemahaman siswa terhadap</p>

			ejaan yang terdapat dalam buku saku
--	--	--	-------------------------------------

## 2.2 Kajian Empiris

Penelitian dalam bidang pendidikan, terutama penelitian yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang dilakukan tentu masih banyak kendala sehingga perlu adanya penelitian kembali dengan belajar dari kekurangan-kekurangan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniati dan Widianti (2015), dengan judul “Pengembangan Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* Dan *Multiple Intelligences* Materi Jamur Di SMA NEGERI 1 Slawi” mengemukakan bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian buku saku berbasis *mind mapping* dan *multiple intelligences* sebagai penunjang bahan ajar materi jamur yang dikembangkan layak dan mampu mengembangkan kecerdasan majemuk siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Elvira Nuzula, dkk (2013) dengan judul “Pengembangan Buku Saku Volume Kubus, Balok, dan Limas Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMP” dengan hasil dari analisis data keefektifan produk berupa hasil tes siswa diperoleh presentase 86,18 %. Berdasarkan pedoman penilaian, buku saku yang telah dikembangkan adalah sangat efektif dan siswa terlihat lebih teliti dan cepat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Yulian Adi Setiono, dkk (2013), dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin dalam bentuk Buku saku untuk Siswa Kelas VII SMP” dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berupa buletin Fisika dalam bentuk buku saku memiliki kriteria sangat baik berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli bahasa Indonesia, dan ahli media memberikan rata-rata penilaian sebesar 86,56%. Media pembelajaran yang dikembangkan juga memiliki kriteria sangat baik bila ditinjau dari peningkatan minat baca siswa. Hal ini terbukti pada hasil angket minat baca awal dan akhir yang diberikan kepada siswa yang memberikan rata-rata peningkatan sebesar 11,13%. Selain itu juga dianalisis dengan menggunakan uji-t berpasangan terhadap data masing-masing kelompok uji coba untuk mengetahui signifikansi dari peningkatan minat baca siswa. Untuk uji coba perorangan diperoleh hasil perhitungan  $t_{hitung} = 6,957 > t_{tabel} = 1,943$  dan nilai  $Sig. = 0,001 < 0,05$  yang berarti sangat signifikan. Untuk kelompok kecil didapatkan hasil perhitungan bahwa  $t_{hitung} = 7,848 > t_{tabel} = 1,725$  dan nilai  $Sig. = 0,000 < 0,05$  yang berarti sangat signifikan. Untuk kelompok besar juga didapatkan hasil perhitungan bahwa  $t_{hitung} = 20,214 > t_{tabel} = 1,725$  dan nilai  $Sig. = 0,000 < 0,05$  yang berarti sangat signifikan. Simpulan dari penelitian ini adalah media pembelajaran berupa buletin dalam bentuk buku saku memiliki kriteria sangat baik bila ditinjau dari aspek materi, konstruk, dan bahasa serta minat baca siswa.

Penelitian lain tentang pengembangan buku juga dilakukan oleh Mecit Aslan pada tahun 2011 dengan judul "*Handbook Of Moral And Character Education*". Buku panduan ini merupakan kompilasi dari ilmu pendidikan moral dan karakter yang terdiri dari lima bagian. Bagian I dan II, buku panduan memuat materi mengenai moral dan karakter dalam pertemanan di sekolah, pada bagian III

adalah penerapan moral dan karakter di masyarakat, pada bagian IV membahas penerapan moral dan karakter di dalam kelas, dan pada bagian V yaitu pengembangan moral dan karakter dalam pendidikan.

Penelitian lain tentang menulis puisi dilakukan oleh Melanie Burdick pada tahun 2011 dengan judul *“Researcher and Teacher-Participant Found Poetry: Collaboration in Poetic Transcription”*. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa ada kesamaan antara peneliti dan partisipan dalam penulisan (1) metafora umum dan tema, (2) pilihan kata, dan (3) penempatan narasi.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian mengenai menulis ringkasan, peneliti mencoba mengembangkan buku saku menulis ringkasan untuk siswa SD kelas V. Dengan begitu, diharapkan buku saku yang dihasilkan dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran menulis ringkasan.

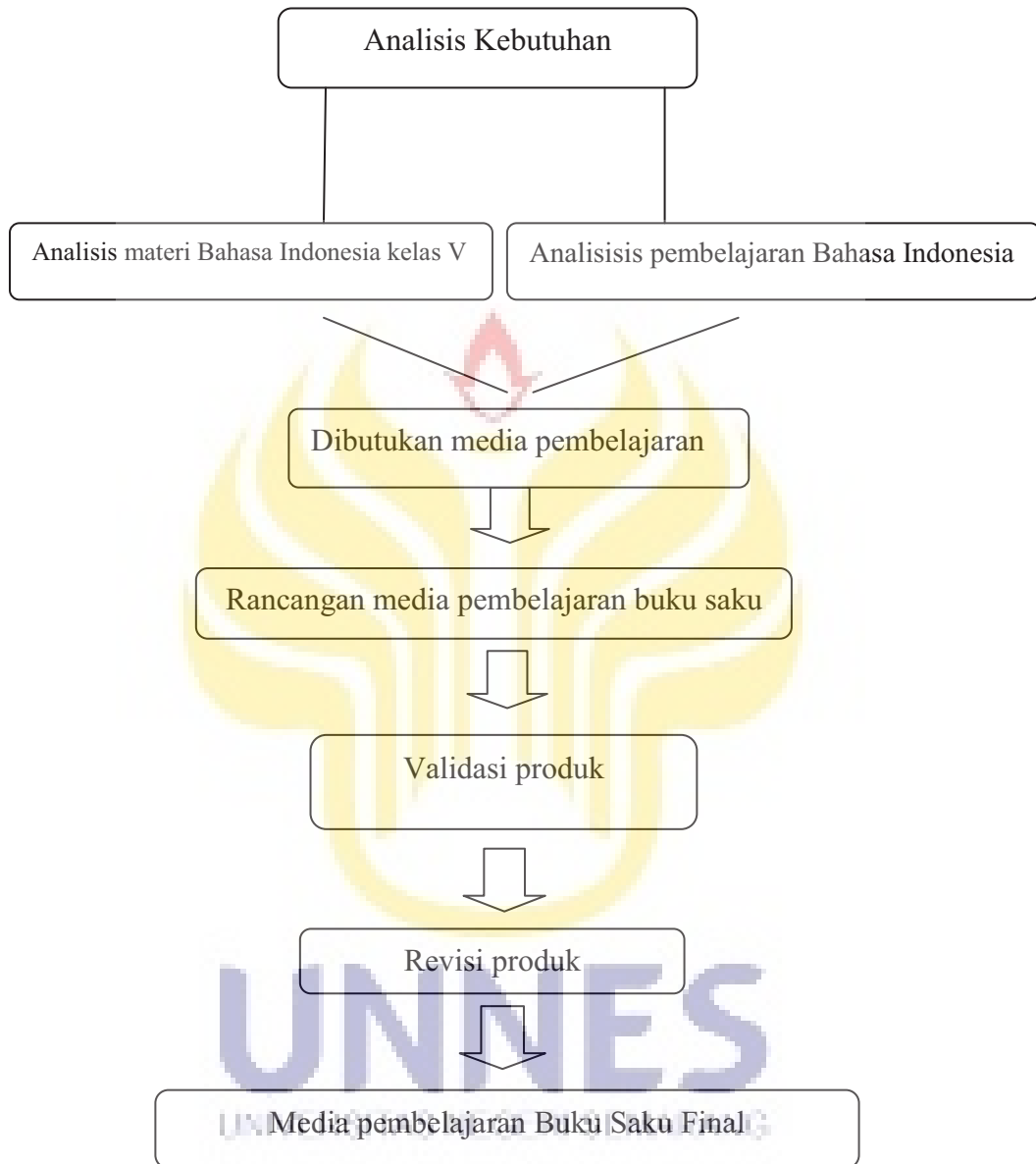
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Buku saku yang dikembangkan merupakan buku yang berisi ringkasan petunjuk menulis ringkasan yang disesuaikan dengan tingkat keterbacaan siswa SD kelas V. Buku saku dikhususkan untuk kegiatan menulis ringkasan. Aspek-aspek dalam menulis ringkasan dijabarkan dalam langkah-langkah sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam belajar, hal ini disebabkan antara lain begitu banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut jika diklasifikasi dapat dibedakan

atas faktor internal (faktor yang berasal dari diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa adalah ketidatersediaan informasi yang dapat membantunya memperoleh kemampuan dalam melakukan aktivitas belajar. Ketersediaan buku saku ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar belajar yang maksimal, yang dilaksanakan guru di sekolah, maupun melalui penggunaan secara mandiri.

Buku saku ini dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip-prinsip menulis ringkasan, cara menulis ringkasan, serta penggunaan bahasa sederhana, sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk menggunakannya. Salah satu aspek yang khas adalah buku dibuat dalam bentuk kecil, sehingga menimbulkan kesan awal pada siswa adanya kemudahan untuk membaca buku tersebut. Kesan awal yang baik tentu akan menimbulkan motivasi untuk membaca bahkan mempelajarinya. Hal ini sering tidak terjadi ketika siswa dihadapkan pada buku dengan ukuran besar, dengan halaman yang tebal, meskipun rancangan covernya menarik.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Buku saku menulis ringkasan yang telah dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak pada aspek kelayakan isi materi dan kriteria layak pada aspek penyajian dan kebahasaan berdasarkan penilaian kelayakan oleh para pakar.
2. Hasil penelitian pada pembelajaran menulis ringkasan menggunakan buku saku mampu mengembangkan aktivitas siswa dengan kategori sangat baik.
3. Buku saku menulis ringkasan yang dikembangkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran menulis puisi yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata data *pretest* dan *posttest* yang dianalisis dengan uji T sebesar 5,62 dan juga peningkatan rata-rata (*gain*) dengan kategori sedang sebesar 0,522.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran dari penulis sebagai berikut.

1. Penggunaan buku saku sebaiknya digunakan sebagai salah satu media dan bahan ajar pada pembelajaran menulis ringkasan di SD.

2. Pelaksanaan pembelajaran menulis ringkasan sebaiknya menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam buku panduan agar aktivitas siswa dapat diamati sesuai indikator yang telah ditentukan.
3. Tes unjuk kerja dalam *pretest* dan *posttest* sebaiknya cerita-cerita yang bervariasi, agar keefektifan penggunaan buku saku dapat diukur dengan lebih baik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media pembelajaran*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Astrini. 2013. *Pengembangan bahan ajar menulis petunjuk bagi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada siswa SMP. Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Dalman. 2012. *Keterampilan menulis*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2006. *Penilaian dalam pengajaran bahasa Indonesia dan sastra*. Yogyakarta : BPFEE.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung : Yrama Widya.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto. 2011. *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran berbasis teknologi dan informasi*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Siddiq, Djauhar dkk. 2008. *Pengembangan bahan pembelajaran SD*. Jakarta : Depdiknas.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta :  
Rineka Cipta.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media pengajaran*. Bandung : Sinar Baru  
Algesindo Offset.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*.  
Bandung : Angkasa.

Ulum, Muhammad Saiful. 2015. *Pengembangan buku panduan teknik pancingan  
kata kunci sebagai media pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD*.  
*Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.